

PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN INOVASI DESA POHJEJER

Niatus Sholeha¹ M. Yoga Romadhon,³ Rizky Bagus Satria,³ M. Alfariz Akbar Aziz,⁴
Imanda Berlian Nur Jannah⁵ Hilda Nurtin,⁶ Richard Rendra Mulya MP,⁷ Isnainy Hikmatur
Rahmi⁸ Manejmen, Administrsi Negara, Ilmu Komunikasi, Teknik Sipil
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2,3,4,5,6,7,8}
(rizkybagus801@gmail.com,¹ yogaromadhon2511@gmail.com², nurtinshilda@gmail.com³,
isnainyhikmatur@gmail.com⁴, rendrarichard@gmail.com⁵, alfarizalfiras@gmail.com⁶,
imandaberlian.nj.2706@gmail.com⁷, niatussholehah058@gmail.com⁸)

Angga Dutahatmaja S.Kom., M.M²

Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²

Anggadutahatmaja@gmail.com²

Abstrak. Sampah merupakan sisa sehari hari manusia sebagian besar kegiatan Masyarakat selalu menyisakan bahan-bahan yang biasa kita sebut limbah, Macam-macam sampah bisa dibagi berdasarkan sifatnya, Sampah dipisah menjadi sampah organik dan anorganik. Penyebab timbulnya sampah di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu masyarakat pohjejer tidak dapat mengelolah sampah dengan baik maka dari itu terjadinya penumpukan sampah pada TPS, Dengan adanya pemanfaatan sampah organik dan non organik maka pengabdian di Desa Pohjejer dilakukan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Untag Surabaya.

Kata kunci : TIDAK ADA

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa sehari hari manusia sebagian besar kegiatan Masyarakat selalu menyisakan bahan-bahan yang biasa kita sebut limbah, Macam-macam sampah bisa dibagi berdasarkan sifatnya, Sampah dipisah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupaka (sampah basah) yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun dan sampah rumah tangga, Sampah ini sangat mudah terurai secara alami. Sedangkan

sampah anorganik (sampah kering) yaitu merupakan sampah yang tidak bisa terurai, Masalah yang dihadapi Wilayah Desa Pohjejer Kecamatan Gondang yaitu setiap harinya sampah bertumpuk dan terjadinya pembakaran di TPS yang menyebabkan polusi, Dalam Pengolahan sampah membutuhkan tindakan terhadap sampah mulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, penolahan hingga pembuangan.

Penyebab timbulnya sampah di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu masyarakat pohjejer tidak mengolah sampah dengan baik maka dari itu terjadinya penumpukan sampah pada TPS, Dengan adanya pemanfaatan sampah organik dan non organik maka kegiatan pengabdian di Desa Pohjejer dilakukan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Untag Surabaya bertujuan kegiatan ini agar sampah yang sebelumnya tidak di olah dengan baik meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan serta menjadikan sampah bernilai ekonomis selain itu bisa meningkatkan kreatifitas dan inovasi di desa pohjejer.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan dan metode pelaksanaan yang akan di lakukan dalam program pengabdian adalah:

- Survei tempat sampah (TPS) mahasiswa mendatangi langsung untuk mengetahui lebih jauh data serta permasalahan yang ada di tempat, dengan adanya data tersebut mahasiswa akan mendiskusikan permasalahan yang ada untuk di jadikan pogram kegiatan selama pengabdian.
- Merencanakan program kegiatan melalui data-data yang di perolah untuk menghasilkan program kerja yang tepat sasaran, berguna dan diterima di kalangan masyarakat.
- Koordinasi dan pelaksanaan, setelah program kerja tersusun maka di lakukan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan untuk menjalankan program kerja yang telah di sepakati oleh sekelompok. Jika program kerja di setuju mahasiswa pengabdian bisa melaksanakan program kerja tersebut sesuai dengan kesepakatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mahasiswa pengabdian di laksanakan padan tanggal 3-14 juli 2023. Kegiatan

dalam bentuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi di Desa Pohjejer mencakup beberapa program

kerja yaitu, pertama pelatihan pembuatan struktural pengolahan sampah di bank sampah, sampah, kedua pendampingan pengelolaan tabungan bank sampah, ketiga pendampingan pembuatan kerajinan dari bahan anorganik, keempat pemaparan pembuatan pupuk Eco Enzym, kelima pelatihan pembuatan tepung dari cacing, keenam pembuatan pupuk dari cacing ANC, ke tujuh pembuatan kompos dengan teknik komposter, terakhir pelatihan pemilihan kemasan produk pupuk kompos.



Gambar 1. pelatihan pembuatan struktural pengolahan sampah di bank sampah

Pengelolaan Bank sampah merupakan salah satu unsur penting bagi desa, tidak hanya sebagai penampungan sampah semata, namun terdapat berbagai manfaat yang bisa dimanfaatkan oleh para warga apabila mengelola dengan baik dan efektif.^[2] Pendampingan Pembuatan Stuktural Pengelolaan Sampah Anorganik Dengan Pemberdayaan Bank Sampah bagi para pengelola sampah dan Ibu-Ibu PKK. Sasaran dalam program ini adalah Pengelola/Ibu-Ibu PKK di wilayah Desa Pohjejer, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan sasaran khusus dari kegiatan ini adalah Pengelola Sampah Bank Sampah di wilayah Dusun Njuwetrejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Warga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru tentang Dusun Njuwetrejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, sehingga mereka dapat mendapatkan berbagai manfaat dari pengelolaan bank sampah demi desa dan kesejahteraan warga.



Gambar 2. pendampingan pengelolaan tabungan bank sampah

Bank Sampah telah menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah dan mengubahnya menjadi sumber daya yang bernilai. Namun, seringkali masalah pengelolaan keuangan menjadi kendala dalam perkembangan Bank Sampah. Dengan adanya pendampingan Pengelolaan Keuangan Tabungan Bank Sampah yang dilaksanakan di Kediaman Rumah Ketua Ibu-Ibu PKK Dusun Njuwetrejo dengan mengajak Ibu PKK dari Dusun Njuwetrejo. untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan tabungan bank sampah. Dalam pendampingan ini memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan, pembukuan, serta pemahaman pentingnya menabung.



Gambar 3. Memanfaatkan sampah anorganik menjadi suatu kerajinan

Sampah Anorganik adalah jenis sampah yang terdiri dari bahan yang tidak dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme atau proses alam. Sampah anorganik biasanya terdiri dari

bahan-bahan seperti plastik, kaca, logam, kertas, dan bahan sintetis lainnya. Pada Wilayah Telaga Desa Pohjejer Kecamatan Gondang sampah sebagai sumber masalah karena penumpukan pada sampah. sampah Anorganik ini sangat diperlukan dan mempunyai tujuan untuk memanfaatkan sampah anorganik sebagai bahan pembuatan kerajinan bersama Ibu-Ibu PKK di Dusun Telaga untuk membentuk pengelolaan yang kreatif dan berkelanjutan agar mengurangi dampak negative pada Sampah Anorganik Terhadap Lingkungan^[3]

Dari hasil praktik membuat kerajinan yang telah dilakukan oleh mahasiswi pengabdian UNTAG Surabaya dan Ibu-Ibu PKK pada Wilayah Balai Dusun Telaga membawakan hasil dan manfaat untuk mengurangi Sampah Anorganik. Dari sampah tersebut Ibu-Ibu PKK Balai Dusun Telaga bisa membuat produk Tas, Tempat Tisu, dan Tempat Pensil dari Sampah Anorganik. Kerajinan atau produk yang dibuat oleh Ibu-Ibu PKK juga mempunyai manfaat di setiap produk.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan tepungdari cacing

Cacing tanah merupakan hewan tanah yang memiliki kandungan atau nutrisi yang baik. Cacing tanah memiliki berbagai manfaat, termasuk memperbaiki struktur tanah, meningkatkan penyerapan air permukaan, memperkaya zat hara dalam tanah.^[4] Sebagai pakan ternak dan sebagai obat, metode pembuatan tepung cacing sangatlah mudah untuk di terapkan maka dari itu kami lakukan dengan tujuan untuk lebih melatih keterampilan dan inovasi pengolah TPS dan pengelola bank sampah di desa pohjejer. Pada awal pemaparan materi tepung cacing di awali dengan adanya penjelasan tentang pentingnya kegunaan cacing terhadap pertumbuhan perkembangan ternak dan ikan, bukan hanya pengertian dan kegunaan yang di paparkan akan tetapi juga menunjukkan hasin dan proses pembuatan pembuatan tepung cacing, setelah penyampaian pemaparan mengenai tepung cacing, peserta di arahkan ke proses pembuatan tepung cacing, langkah pertama yaitu di

awali dengan pemilihan cacing setah itu di lanjut dengan mencuci cacing sampai bersih, selanjutnya proses merebus cacing selama lima menit, setelah di rebus cacing di letakkan di nampan menuju proses selanjutnya yaitu penjemuran, proses penjemuran membutuhkan 1- 2 hari tergantung cuaca jika cuaca panas dan memungkinkan cacing tersebut kering menuju langkah akhir yaitu penghalusan, untuk cara penghalusan yaitu bisa manual atau bisa memakai blander ataupun penggiling tepung.

Dalam proses ini penghalusan tepung cacing menggunakan blander untuk menghaluskan caing yang telah di jemur sebelumnya, hasil akhir dari proses ini menghasilkan tepung yang memiliki nilai gizi bagi ternak dan ikan, selain itu tepung cacing juga memiliki nilai jual, untuk packing menggunakan pouch plastik yang di kasih stiker desain yang menggambarkan produk tepung cacing. Pelatihan dan pembuatan tepung cacing ini di harapkan dapat menambah kreatifitas dan inovasi dari pengelola sampah dan bank sampah, selain itu tepung cacing sangat berguna bagi ternak dan ikan untuk menambah vitamin.^[5]



Gambar 5. pemaparan pembuatan pupuk Eko Enzim

Eco enzym merupakan cairan serba guna yang di hasilkan dari fermentasi sampah organik seperti sisa makanan, buah dan sayur. Eco enzym bisa di sebut juga sebagai enzim sampah karena di hasilkan dari sampah organik.^[6] Dengan adanya program kerja ini bertujuan untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan dan mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan. mengimplementasikan kegiatan pembuatan pupuk Eco Enzyme di Desa Pohjejer, Mojokerto memberikan alternatif pupuk ramah lingkungan kepada petani setempat serta

meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan. Proses produksi pupuk Eco Enzyme dimulai dengan pengumpulan bahan organik seperti limbah pertanian, dedaunan, dan sisa tanaman. Bahan-bahan ini kemudian dicampur dengan air dan mikroorganisme, dan dibiarkan mengalami fermentasi selama kurang lebih dua bulan. Selama proses ini, mikroorganisme menghasilkan enzim yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman.

Selain memberikan pelatihan, program pengabdian juga menyediakan pendampingan jangka panjang kepada petani dalam penggunaan pupuk Eco Enzyme. Dosen pendamping bekerja sama dengan petani dalam mengamati perkembangan tanaman dan memberikan saran terkait penggunaan pupuk ini agar efektif dan optimal.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik

Pupuk kompos merupakan pengomposan bahan-bahan organik. Proses pengomposan melibatkan penguraian bahan-bahan organik seperti Limbah kotoran ruminansia juga belum diolah dengan baik menjadi pupuk organik yang dapat menyuburkan tanah.^[7] sisa-sisa tanaman, daun, jerami, rumput, sisa makanan, rumah tangga dan bahan organik lainnya.^[8] Pupuk kompos memiliki beberapa manfaat. Pertama, pupuk kompos dapat meningkatkan kualitas tanah dengan memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kemampuan menahan air, serta menyediakan nutrisi penting bagi tanaman. Kedua, pupuk kompos membantu mengurangi penggunaan pupuk kimia dan bahan kimia sintetis lainnya, sehingga berpotensi mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Ketiga, pupuk kompos juga dapat membantu mengurangi jumlah limbah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, sehingga berkontribusi pada pengelolaan limbah yang lebih berkelanjutan.

Proses pembuatan pupuk kompos melibatkan pengomposan bahan-bahan organik seperti kelembapan yang cukup, perbandingan karbon-nitrogen yang seimbang, Bahan-bahan organik yang digunakan dapat bermacam-macam termasuk sisa tanaman, daun, jerami, rumput, sampah dapur, ampas kopi, ampas kelapa, sekam padi, dan sebagainya. Selama proses pengomposan, bahan-bahan organik tersebut diurai oleh mikroorganisme menjadi humus yang kaya akan nutrisi. Dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk kompos di Desa Pohjejer, diharapkan kesadaran akan pentingnya penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan. Program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada petani dalam bentuk pupuk ramah lingkungan, juga untuk membantu mengurangi penggunaan pupuk kimia.



Gambar 7. pembuatan pupuk dari cacing ANC

Cacing ANC atau yang sering disebut Cacing African Night Crawler adalah cacing yang ukurannya dua kali lipat jauh lebih besar dari pada cacing biasa, cacing ANC memiliki banyak manfaat antara lain untuk farmasi (obat), pembuatan pupuk, dan lain-lain^[9]. Harga dari cacing ini berkisar antara Rp. 20.000 - Rp. 25.000 per kilogram, cacing ini dapat dibeli di pasar pasar. Untuk pembuatan pupuk menggunakan cacing ANC ini disebut dengan Vermikompos, cara untuk mendapatkan atau menghasilkan pupuk vermikompos ini dengan cara proses penguraian bahan organik oleh cacing ANC. Cara pembuatan pupuk ini yaitu dengan cara mengumpulkan bahan organik terlebih dahulu seperti, sayuran, sisa makanan, kotoran hewan, dll. Lalu bahan tadi di hancurkan atau di haluskan terlebih dahulu, dengan cara dihancurkan menggunakan alat penumbuk. Setelah itu cacing ANC tadi diletakkan di dalam wadah yang berisi lapisan tanah,

sampah organik, dan beberapa kain yang digunakan untuk melindungi dan menjaga kelembapan suhu udara.

Dengan adanya pembuatan pupuk dari cacing ANC masyarakat bisa membuat pupuk sendiri dari cacing yang ada di tempat sampah organik untuk menyetok pupuk sendiri dan juga meningkatkan inovasi bagi masyarakat.



Gambar 8. pelatihan pemilihan kemasan produk pupuk kompos

Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa kualitas bahan kemasan dan desain kemasan pada sebuah produk bukanlah hal yang penting, padahal sebenarnya kualitas bahan kemasan dan desain kemasan produk sangatlah penting, guna untuk meningkatkan daya tarik pembeli dan menjadikan produk tersebut unik hanya dengan melihat desain kemasan dan bisa menarik pelanggan di pasaran.^[10] Beberapa contoh kemasan yang unik dapat dilihat dari segi kreatifitas saat mendesain kemasan serta dari bentuk kemasan itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian UNTAG Surabaya bertujuan untuk meningkatkan strategi pemasaran produk pupuk kompos di Desa Pohjejer. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Pohjejer, Kecamatan Gondang, Mojokerto Jawa Timur dengan menggunakan metode pelaksanaan Pelatihan Pemilihan Kemasan dan Desain Kemasan Produk Pupuk Kompos.

KESIMPULAN

Sampah merupakan sisa sehari-hari manusia sebagian besar kegiatan Masyarakat selalu menyisakan bahan-bahan yang biasa kita sebut limbah, Macam-macam sampah bisa dibagi berdasarkan sifatnya, Sampah dipisah menjadi sampah organik dan anorganik. Masalah yang dihadapi Wilayah Desa Pohjejer Kecamatan Gondang yaitu setiap harinya sampah bertumpuk dan terjadinya pembakaran di TPS yang menyebabkan polusi, Dalam Pengolahan sampah membutuhkan tindakan terhadap sampah mulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, penolakan hingga pembuangan.

pengabdian di Desa Pohjejer dilakukan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Untag Surabaya bertujuan kegiatan ini agar sampah yang sebelumnya tidak di olah dengan baik meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan serta menjadikan sampah bernilai ekonomis selain itu bisa meningkatkan kreatifitas dan inovasi di desa pohjejer. Metode yang digunakan yaitu melakukan survey terlebih dahulu ke TPS, Merencanakan program kegiatan sesuai data data yang sudah di dapatkan, koordinasi dan pelaksanaan program kerja.

Pengelolaan Bank sampah merupakan salah satu unsur penting bagi desa, tidak hanya sebagai penampungan sampah semata, namun terdapat berbagai manfaat yang bisa dimanfaatkan oleh para warga apabila mengelola dengan baik dan efektif. Pendampingan Pembuatan Struktural Pengelolaan Sampah Anorganik Dengan Pemberdayaan Bank Sampah bagi para pengelola sampah dan Ibu-Ibu PKK. Pendampingan Pengelolaan Keuangan Tabungan Bank Sampah yang dilaksanakan di Kediaman Rumah Ketua Ibu-Ibu PKK Dusun Njuwetrejo dengan mengajak Ibu PKK dari Dusun Njuwetrejo.

Memanfaatkan sampah anorganik sebagai bahan pembuatan kerajinan bersama Ibu-Ibu PKK di Dusun Telaga untuk membentuk pengelolaan yang kreatif dan berkelanjutan agar mengurangi dampak negative pada Sampah Anorganik Terhadap Lingkungan.

Pelatihan dan pembuatan tepung cacing ini di harapkan dapat menambah kreatifitas dan inovasi dari pengelola sampah dan bank sampah, selain itu tepung cacing sangat berguna bari ternak dan ikan untuk menambah vitamin. Metode pembuatan tepung cacing sangatlah mudah untuk di terapkan maka dari itu kami lakukan dengan tujuan untuk lebih melatih keterampilan dan inovasi pengolah TPS dan pengelola bank sampah di desa pohjejer.

Pelatihan pembuatan pupuk kompos di Desa Pohjejer, diharapkan kesadaran akan pentingnya penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan. Program pengabdian ini tidak hanya

memberikan manfaat langsung kepada petani dalam bentuk pupuk ramah lingkungan, juga untuk membantu mengurangi penggunaan pupuk kimia. Pembuatan pupuk dari cacing ANC masyarakat bisa membuat pupuk sendiri dari cacing yang ada di tempat sampah organik untuk menyetok pupuk sendiri. Pelatihan Pemilihan Kemasan dan Desain Kemasan Produk Pupuk

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada Universitas 17 Agustus Surabaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 17 Agustus Surabaya atas diberikannya kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada kami para mahasiswa. Dengan diadakannya program pengabdian ini dapat membuat kami para Mahasiswa dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat, sehingga kita dapat merelisasikan ilmu kita kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H Hayat and H. Zayadi, "Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga," *J. Ketahanan Pangan*, vol. 2, no. 2, pp. 131–141, 2018, [Online]. Available: <http://merymei.blogspot.com/2014/12/>
- [2] K. S. Nindya Ovitarsari, D. Cantrika, Y. A. Murti, E. S. Widana, and I. G. A. Kurniawan, "Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan," *Bubungan Tinggi J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, p. 352, 2022, doi: 10.20527/btjpm.v4i2.4986.
- [3] V. A. Fabiani, "Edukasi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik pada KSM Srimenanti Jaya Sungailiat Bangka," *Empower. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 630– 636, 2022, doi: 10.55983/empjcs.v1i4.232.
- [4] H. Julendra, Zuprizal, and Supadmo, "PENGUNAAN TEPUNG CACING TANAH (*Lumbricus rubellus*) SEBAGAI ADITIF PAKAN TERHADAP PENAMPILAN PRODUKSI AYAM PEDAGING, PROFIL DARAH, DAN KECERNAAN," *Bul. Peternak.*, vol. 34, no. 1, pp. 21–29, 2010.
- [5] E. Dwi, T. Spikadhara, S. Subekti, and A. Alamsjah, "Pengaruh pemberian pakan tambahan (suplement feed) dari kombinasi tepung cacing tanah (," *J. Mar. Coast. Sci.*, vol. 1, no. 2, 2012.

- [6] I. A. Fajri, P. A. Elvis, S. R. Fitri, D. P. Sari, and A. E. Karlinda, "Mengenal Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco Enzyme Di Kampung Tematik Kelurahan Andalas," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 948–951, 2022, doi: 10.31004/cdj.v3i2.5131.
- [7] W. Wardah and A. Dutahatmaja, "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Pupuk Dan Usaha Ternak Ruminansia Di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang," *ABDI MASSA J. Pengabd. Nasiona*, vol. 2, no. 5, pp. 66–76, 2022.
- [8] D. C. Sherly Nindya, "Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan," *IPengabdian Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 2722–2934, 2022.
- [9] I. G. M. Sanjaya, S. Samik, and T. K. Koestiari, "Pelatihan Pembuatan Tepung Cacing Tanah Sebagai Bahan Tambahan Berprotein Tinggi Dalam Upaya Memperkuat Ekonomi Masyarakat," *J. ABDI*, vol. 1, no. 2, p. 150, 2016, doi: 10.26740/ja.v1n2.p150-155.
- [10] N. : Ferry Anggiawan, "Pemanfaatan Digital Marketing Pt.Buka lapak Dalam Mengembangkan UMKM melalui Marketplace," *J. reflectionof*, vol. 1, no. marketplace, p. 18, 2021, [Online]. Available: <http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/7394>
- [11] Agustin, C. P., Kermatigo, W. F., & Masruchin, F. R. (2021). PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KAMPOENG KELENGKENG MELALUI PEMBERDAYAAN USAHA PRODUK CINDERA MATA DARI OLAHAN DAUN KELENGKENG. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(02).